

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah (Studi Kasus Di MA Dan SMK Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan)

Khoirul Anam¹, Maimun²

^{1,2}IAIN Madura, Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371
khoirulqudsi12@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in Indonesia has an important role in molding the character and morals of students, especially in secondary education environments such as Madrasah Aliyah (MA) and Vocational High Schools (SMK). This research was conducted to analyze the differences and similarities in the PAI curriculum in MA and SMK under the Miftahul Ulum Panyepen Islamic Boarding School, one of the oldest Islamic boarding schools in Pamekasan, East Java. The research method chosen was a qualitative approach using data collection techniques through direct observation, in-depth interviews and document analysis. The research results show that the PAI curriculum at MA Miftahul Ulum is more in-depth and focuses on comprehensive religious teaching, including the study of the Al-Qur'an, Hadith, Fiqh and Morals. Meanwhile, the PAI curriculum at Miftahul Ulum Vocational School is more integrated with vocational and vocational education, with a focus on applying Islamic values in the context of the world of work. Even though there are differences in focus, both of them emphasize the importance of religious values in forming students' character. This research provides deeper insight into the dynamics of the PAI curriculum at both institutions and how it contributes to students' academic and spiritual development. It is hoped that the results can become a reference for developing PAI curricula in other educational institutions in Indonesia.

Keywords: PAI, MA, SMK, Miftahul Ulum Panyepen Islamic Boarding School

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mempunyai peran penting dalam mencetak karakter dan akhlak para siswa, terutama di lingkungan pendidikan menengah seperti Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini dilakukan guna menganalisis perbedaan dan persamaan kurikulum PAI di MA dan SMK yang bernaung di bawah Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, salah satu pesantren tertua di Pamekasan, Jawa Timur. Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di MA Miftahul Ulum lebih mendalam dan berfokus pada pengajaran agama secara komprehensif, meliputi kajian Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akhlak. Sementara itu, kurikulum PAI di SMK Miftahul Ulum lebih terintegrasi dengan pendidikan vokasional dan kejuruan, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks dunia kerja. Meskipun terdapat perbedaan fokus, keduanya sama-sama menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kurikulum PAI di kedua institusi dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada perkembangan akademik dan spiritual siswa. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum PAI di institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: PAI, MA, SMK, Pesantren Miftahul Ulum Panyepen

Copyright (c) 2024 Khoirul Anam, Maimun

Corresponding author: Khoirul Anam

Email Address: khoirulqudsi12@gmail.com (Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371)

Received 5 July 2024, Accepted 10 July 2024, Published 18 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan hal sangat penting dalam membentuk akhlak para pelajar. Pada tingkat pendidikan menengah, PAI diajarkan di berbagai institusi, termasuk Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum PAI selain mengajarkan

pengetahuan agama mendalam, tetapi juga menekankan pada pengamalan keislaman di kehidupan sehari-hari, dengan maksud untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini berfokus pada kurikulum PAI di dua institusi pendidikan yang bernaung di bawah salah satu pesantren di Jawa Timur, yaitu Pesantren Miftahul Ulum Panyepren, yang terletak di Desa Potoan Laok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Pesantren ini memiliki sejarah panjang dan tradisi kuat dalam pengajaran agama, serta berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, kurikulum PAI di MA dan SMK di pesantren ini, tidak hanya diarahkan untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kokoh serta kompetensi untuk menghadapi tantangan zaman. Melalui pendekatan yang menggabungkan tradisi keislaman yang kaya dengan kebutuhan pendidikan modern, kedua institusi ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya pandai secara akademis dan teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pesantren Miftahul Ulum Panyepren, dengan sejarah panjang dan tradisi pendidikan yang kuat, bukan hanya sebagai lembaga pendalaman agama semata disamping itu juga sebagai pusat pembentukan nilai-nilai keislaman dan kebudayaan. Sebagai institusi yang mendukung pengembangan kurikulum berbasis pesantren, baik di MA maupun di SMK, keberadaan pesantren ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan siswa, mengingat bahwa pesantren adalah institusi pendidikan tradisional yang berfokus pada pengajaran agama Islam, di mana santri atau siswa tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai atau guru agama. Selain menanamkan ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akhlak, pesantren juga berusaha memperkuat nilai-nilai moral dan etika serta budaya gotong royong dalam diri para pelajarnya.

Disamping itu pesantren tidaklah sekedar berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai sarana penggemblengan karakter dan spiritualitas, memainkan peran penting dalam membentuk pemimpin-pemimpin berintegritas di masyarakat. Lembaga ini juga sering kali berfungsi sebagai komunitas mandiri yang menyediakan berbagai kebutuhan dasar santri, termasuk tempat tinggal, makanan, dan layanan kesehatan, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pengembangan diri.

Madrasah Aliyah (MA) di bawah naungan pesantren ini memiliki kurikulum PAI yang dalam salah satu perannya ialah menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama yang mendalam dan komprehensif, mencakup kajian Al-Qur'an, Hadis, Akhlak, Fiqih, dan SKI. Tujuan utama dari pelaksanaan kurikulum yang seperti ini adalah untuk menggembleng para siswa untuk memahami agama yang solid dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Sebaliknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meskipun juga berada di naungan pesantren, memiliki kurikulum yang lebih terintegrasi dengan pendidikan vokasional dan kejuruan. Kurikulum PAI di SMK dirancang untuk memberikan dasar-dasar agama yang cukup bagi siswa sambil tetap

fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan vokasional yang diperlukan di dunia kerja. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tetap mendapatkan pendidikan agama yang memadai sambil mempersiapkan diri untuk memasuki pasar kerja dengan keterampilan yang relevan.

Penelitian ini ialah untuk menganalisa perbedaan dan persamaan dalam kurikulum PAI di MA dan SMK yang bernaung di bawah Pesantren Miftahul Ulum Panyepen. Fokus utama adalah bagaimana kedua kurikulum tersebut disusun dan diterapkan dalam konteks pesantren serta bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi pembentukan karakter dan kompetensi keagamaan para siswa. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa memberi gambaran yang jelas mengenai dinamika kurikulum PAI di kedua institusi ini. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa meskipun kedua institusi tersebut berada di bawah naungan pesantren yang sama, pendekatan kurikulum yang diterapkan memiliki perbedaan yang signifikan karena perbedaan fokus dan tujuan pendidikan antara MA dan SMK. Penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana keterkaitan kurikulum pesantren dengan kurikulum formal di kedua institusi ini dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan spiritual dan akademik siswa.

Tentang hal ini, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peran dalam mengembangkan kapabilitas dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang berbudi pekerti tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mempercayai dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang menganut paham demokrasi dan memiliki tanggung jawab. Pendidikan Islam adalah suatu struktur pendidikan yang dirancang dan dijalankan dengan tekad dan maksud yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti yang dinyatakan dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan, dan pelaksanaan praktis pendidikan tersebut.

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam mengasah kepribadian dan etika peserta didik. Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman serta memberikan peserta didik dengan pengetahuan keagamaan yang memadai. Artikel ini, yang berjudul "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Studi Kasus di MA dan SMK Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan," bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan di Pamekasan, Jawa Timur.

Sementara itu, berdasarkan kajian empiris hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Moh. Elman, dan Mahrus dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan strategi terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih berkembang dalam aspek keagamaannya, baik pendidikan itu diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun madrasah pada dasarnya sama-sam diambil dari intisari pokok-pokok ajaran agama islam seperti Alqur'an, Hadits, Fiqh, Akhlaq, dan Tauhid .

Sedangkan Sipuan, Rahman Umar, dan teman-temannya menjelaskan bahwa antara kurikulum PAI di Sekolah dan madrasah meskipun sama-sama menggunakan kurikulum PAI didalamnya, namun tetap tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat kekhasan tersendiri pada Madrasah seperti penambahan porsi untuk pembelajaran Agama Islam yang menjadi salah satu model kurikulumnya,

Adanya perbedaan hasil penelitian atau *gab reseach* antara Moh. Elman, dan Mahrus dalam penelitiannya dengan Sipuan, Rahman Umar, dkk. memberikan celah untuk dilakukan penelitian lanjutan perihal Kurikulum PAI di sekolah dan madrasah yang mengkaji dan membuktikan apakah terdapat perbedaan dalam penggunaan Kurikulum PAI di sekolah dan madrasah. Terlebih-lebih bahwa dua institusi ini yaitu madrasah (MA) dan (SMK) berda dibawah naungan Pesantren yang notabennya masih jarang sekali diteliti oleh para akademisi, mengingat ada penggabungan tiga kurikulum sekaligus dalam mendidik keislaman para siswa yaitu Kurikulum PAI dari Kemendikbutristek, Kemenag, dan kurikulum tradisional kepesantrenan

Dalam konteks pendidikan di Pamekasan, pentingnya kurikulum agama Islam sangat ditekankan mengingat peran agama yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi secara lebih mendalam implementasi kurikulum PAI di kedua institusi tersebut. dan bagaimana prosesnya, serta dampak terhadap pengetahuan agama peserta didik. Penelitian ini juga akan menyoroti berbagai hal yang mempengaruhi penerapan kurikulum tersebut, Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum di institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara deskriptif melalui analisis induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati gejala, fenomena, dan fakta empiris yang relevan dengan permasalahan penelitian, dengan peneliti mencatat data menggunakan checklist atau catatan berkala yang telah disiapkan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek di tempat fenomena tersebut terjadi.

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan proses interaktif di antara peneliti dan informan atau subjek penelitian untuk mendapatkan informasi melalui dialog bertanya jawab. Dalam zaman teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa memerlukan pertemuan langsung, contohnya melalui platform komunikasi digital seperti panggilan video atau konferensi daring. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kepala Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyeppeen, kepala Sekolah Menengah Kejuruan Miftahul Ulum Panyeppeen, serta beberapa

guru pengajar di kedua institusi tersebut yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen.

HASIL DAN DISKUSI

Perbandingan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Ma Dan SMK

Kurikulum adalah panduan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar siswa di sekolah atau madrasah. Ini mencakup integrasi dari filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik pendidikan. Disusun oleh para ahli pendidikan dan pejabat terkait, kurikulum bertujuan memberikan pedoman bagi pendidik dalam membimbing perkembangan siswa menuju pencapaian tujuan yang diharapkan oleh siswa, keluarga, dan masyarakat.

E. Mulyasa berpendapat bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu kerangka perencanaan yang mencakup tujuan, kompetensi dasar, isi materi, standar hasil belajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, konten, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum dirancang khusus untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Pendidikan agama Islam merupakan proses yang disusun secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam, serta untuk mengembangkan ketakwaan dan akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman praktis, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang Islami pada peserta didik.

Muhaimin menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memberikan bimbingan secara jasmani dan rohani kepada peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bahagia dan memberikan kontribusi yang positif bagi bangsa dan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian muslim pada peserta didik.

Namun ketika kalimat "Kurikulum" dan kalimat "Pendidikan Agama Islam (PAI)" digabungkan maka akan memiliki pengertian: Sebuah kerangka pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan Kemampuan peserta didik dalam memahami, merenungkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian Kurikulum sendiri Menurut Asep Saefudin, kurikulum adalah suatu rangkaian rencana dan pengaturan yang mengatur proses pendidikan atau pembelajaran, serta hasil yang ingin dicapai oleh siswa. Ini mencakup semua kegiatan belajar mengajar dan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Mengenai prinsip inti dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan adalah

membentuk peserta didik dengan akhlak yang mulia, memahami secara mendalam ajaran agama, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum. Prinsip ini menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum PAI di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen, Pamekasan, sebagai sebuah institusi pendidikan besar, memiliki dua lembaga pendidikan formal yang berbeda yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun kedua lembaga ini berada di bawah naungan pesantren yang sama dan mendapatkan dukungan dari kurikulum kepesantrenan khususnya dalam pendidikan dan ritual keagamaannya, namun masih tetap memiliki perbedaan dalam sistem kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka terapkan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa SMK berada di naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sedangkan M A berada di naungan Kementerian Agama (Kemenag). Maka jelaslah dalam system kurikulumnya pun tidaklah sama. Didalam segi kurikulum salah satu perbedaan utama antara Madrasah Aliyah dengan sekolah adalah pada kurikulum yang diajarkan. Madrasah Aliyah (M A) menekankan pada pembelajaran agama, seperti mata pelajaran bahasa Arab, tafsir, al Qur'an hadits, fiqh, aqidah Akhlaq, dan sejarah kebudayaan islam (S K I). sedangkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (S M K) mengajarkan seperangkat mata pelajaran yang lebih luas, meskipun juga ada mata pelajaran agama islam didalamnya. namun sangat terbatas pada satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama islam (P A I). Hal ini sangat wajar mengingat antara keduanya terdapat perbedaan dalam kebijakannya.

Aspek	Madrasah Aliyah (MA)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Fokus Utama	Pendidikan agama dan ilmu umum	Pendidikan vokasional dan keterampilan kerja
Penguatan Karakter	Keimanan, ketakwaan, dan akhlak	Profesional, disiplin, dan etika kerja
Kesiapan	Melanjutkan keperguruan tinggi	Siap bekerja langsung di industri
Pengembangan	Pengetahuan akademis dan keagamaan	Keterampilan teknis dan kejuruan

Kurikulum di SMK Miftahul Ulum Panyeppeen lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan hidup siswa, seperti keterampilan teknis (hard skills), keterampilan non-teknis (soft skills), keterampilan digital, dan keterampilan kewirausahaan. Keterampilan-keterampilan ini menjadi pusat perhatian utama karena SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap langsung bekerja di dunia industri setelah lulus. Di sisi lain, meskipun keterampilan-keterampilan tersebut juga kadangkala juga diajarkan dalam kurikulum MA, namun tidaklah sefokus seperti di sekolah kejuruan. Hal ini disebabkan oleh fokus utama MA yang lebih mendalam pada aspek keagamaan dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, perbedaan fokus antara SMK dan MA mencerminkan prioritas pendidikan yang berbeda, di mana SMK lebih menitikberatkan pada kesiapan kerja langsung,

sementara MA lebih menekankan pada pendidikan agama Islam. Parkara yang serupa juga dapat dilihat pada mata pelajaran yang digunkan oleh keduanya:

Mata Pelajaran M A

NO	MATA PELAJARAN	
1	Mata Pelajaran Agama	Fiqh
2		Al Qur'an Hdits
3		Aqidah Akhlaq
4		S K I
5		Bhs. Arab
6		Aswaja
7	Mata Pelajaran Umum	Bhs. Indonesia
8		Bhs. Inggris
9		Matematika
10		Geografi
11		Sejarah
12		Ekonomi
13		Sosiologi
14		Fisika
15		Kimia
16		TIK
17		PPKN
18		PENJASKES

Mata pelajaran S M K

NO	MATA PELAJARAN	
1	Mata Pelajaran Agama	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Mata Pelajaran Umum	Bhs. Indonesia
3		Matematika
4		Fisika
5		Penjaskes
6		P K N
7		I P AS
8		Bhs. Inggris
9		DDTO
10		PJOK
11		INFORMATIKA
12		BK
13		DDTE

Dari tabel jadwal mata pelajaran antara Madrasah Aliyah dan Sekolah Kejuruan diatas dapat difahami bahwa pembelajaran keagamaan lebih mendetail pada madrasah pasalnya ada lima mata pelajaran keagamaan yang dicantumkan dalam kurikulum madrasah tersebut yaitu fiqh, al qur'an hadits, akidah akhlaq, sejarah kebudayaan islam (S K I), dan bahasa arab sedangkan pada mata pelajaran sekolah hanya ada satu mata pelajaran keagamaan yaitu pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Terlepas dari perbedaan dalam fokus kurikulum dan tujuan pendidikan antara Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun keduanya sama-sama memasukkan muatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penerapan Kurikulum Pai Di SMK Dan MA

Seperti yang telah disebutkan diawal, meskipun penerapan kurikulum berbentuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beroprasi di bawah naungan Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, Pamekasan, kedua institusi tersebut beroperasi dalam kerangka pesantren yang sama, ada beberapa perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan pelaksanaan kurikulum PAI mereka.

Pada hakikatnya kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa landasan yang menjadi dasar landasam penyusunannya: 1. Landasan Filosofis: Pendidikan Islam berlandaskan pada

filosofi bahwa manusia harus dikembangkan secara holistik, mencakup aspek akidah (keyakinan), syariah (hukum), dan akhlak (etika) untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. 2. Landasan Teologis: Berdasarkan ajaran Islam, kurikulum PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik dalam menjalankan ajaran agama. Al-Qur'an dan Hadis menjadi referensi utama dalam penyusunan kurikulum ini. Landasan Yuridis: Kurikulum PAI diatur oleh peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah dua regulasi penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. 3. Landasan Psikologis: Kurikulum disusun dengan memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik, sehingga materi disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. 4. Landasan Sosiologis: Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berperan positif dalam masyarakat.

Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mencerminkan nilai-nilai sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berikut ini adalah hal-hal yang termuat dalam muatan kurikulum PAI yang ada di MA dan SMK:

1. Madrasah Aliyah (Ma) Miftahul Ulum Panyeppeen

Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah yang berorientasi pada pengajaran ilmu umum dan ilmu agama Islam. Kurikulum di M A Miftahul Ulum Panyeppeen ini mencakup pelajaran yang lebih mendalam tentang agama Islam selain dari pelajaran umum. Berikut ini beberapa karakteristik PAI di MA:

- a. Kurikulum PAI yang Mendalam: di MA Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan, Pendidikan Agama Islam diajarkan lebih mendalam dan komprehensif. Mata pelajaran agama mencakup studi tentang Al-Qur'an, Hadits, Fikih, Aqidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.
- b. Mempraktekan hasil materi keagamaan Di Madrasah Aliyah (MA), mempraktekkan materi keagamaan menjadi inti pendidikan, meliputi praktek Jual beli, praktek nikah, sholat khusuf dan khusuf dan praktek-praktek keagamaan lainnya

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Miftahul Ulum Panyeppeen

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah menengah yang berfokus pada pengajaran keterampilan teknis dan kejuruan untuk menyiapkan siswa masuk ke dunia kerja. Meskipun demikian, PAI tetap merupakan bagian penting dari kurikulum. Berikut ini beberapa karakteristik PAI di SMK:

- a. Kurikulum PAI yang Ringkas dan Praktis: PAI di SMK Miftahul Ulum Panyeppeen ini diajarkan secara ringkas namun esensial, dengan fokus pada nilai-nilai praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
- b. Integrasi PAI dengan Keterampilan Kerja: Pendidikan Agama Islam di SMK dirancang untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan etika yang baik di tempat kerja. Nilai-nilai agama

diintegrasikan dalam pembelajaran vokasional untuk menciptakan tenaga kerja yang berintegritas dan beretika.

- c. Pengembangan Sikap Profesional Berbasis Nilai Agama: Pendidikan Agama Islam di SMK berfokus pada pembentukan karakter dan sikap profesional yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, dan kedisiplinan

Namun, meskipun terdapat variasi kurikulum antara MA dan SMK, keduanya bersatu dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku siswa, menyusun kurikulum berbasis agama, serta menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian kitab kuning, musyawarah keagamaan, pembinaan akhlak, dan aktivitas lain yang mendukung *amaliah* keagamaan baik Madrasah Aliyah (MA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sama-sama disatukan kegiatannya dalam kegiatan wajib santri di pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen. Dalam penyatuan kegiatan praktik keagamaan kedalalam pengawasan pesantren ini dilakukan dengan pertimbangan:

1. Tradisi dan Identitas Institusi: Pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen memiliki tradisi pendidikan Islam yang khas dan kuat, yang mendasari pendekatan mereka dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Tradisi ini sering kali terbentuk dari warisan dan kepemimpinan spiritual yang telah ada selama berpuluh-puluh tahun, yang dijaga untuk mempertahankan kekhasan pendidikan agama yang mereka anut, dan identitas seperti ini kadang kala tidak bisa diterapkan dalam sekolah-sekolah formal
2. Kedalaman Pengajaran Keagamaan: Pondok pesantren memiliki pengetahuan mendalam dalam ajaran agama Islam, termasuk tafsir Al-Quran, hadis, dan ilmu keagamaan lainnya. Ini mendukung penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Quran, pengajian kitab kuning, dan musyawarah keagamaan.
3. Orientasi Pendidikan Agama: Pondok pesantren menekankan pendidikan agama yang komprehensif dan intensif, meliputi aspek pengetahuan teoritis serta praktek langsung dan pengalaman keagamaan yang mendalam, berbeda dengan institusi sekuler atau yang berorientasi lebih luas.
4. Konsistensi dalam Ajaran dan Praktik: Kepesantrenan menjamin konsistensi dalam penyampaian pendidikan agama yang mencakup penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.
5. Pengembangan Kedalaman Spiritual: Pengawasan keagamaan oleh kepesantrenan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengerti ajaran agama, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual yang mendalam melalui bimbingan dan dukungan dalam praktik ibadah yang terstruktur.

Dengan demikian, meskipun ada variasi dalam struktur kurikulum dan fokus pendidikan antara MA dan SMK, pengaturan kegiatan keagamaan di bawah naungan kurikulum kepesantrenan memberikan jaminan bahwa pendidikan agama tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga terintegrasi

dalam praktek kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan dipraktikkan secara konsisten dalam tradisi kepesantrenan.

Dan juga meski antara MA dan SMK ada ketidak samaan dalam segi penggunaan kurikulum PAI, keduanya masih tetap menjaga nilai-nilai utama dalam tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (P A I) dalam membentuk peserta didik agar memiliki, 1. Keimanan dan Ketakwaan: Peserta didik diharapkan memiliki keyakinan dan ketaatan yang kuat terhadap ajaran Islam, yang menjadi dasar dalam setiap tindakan dan keputusan. 2. Akhlak Mulia: Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. 3. Pengetahuan Agama yang Mendalam: Kurikulum dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, baik dari aspek teologis, hukum, maupun sejarah. 4. Keterampilan Keagamaan: Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan ibadah dan aktivitas keagamaan dengan baik.

Dampak Kurikulum Pai Terhadap Murid Di Ma Dan Smk Miftahul Ulum Panyeppeen

Untuk menjelaskan dampak kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap murid di Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Miftahul Ulum Panyeppeen, maka dalam hal ini melibatkan beberapa aspek penting, meliputi pengaruhnya PAI terhadap aspek akademis, sosial, dan spiritual siswa. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai dampak kurikulum PAI di kedua institusi tersebut kepada para murid:

1. Peningkatan Pemahaman Agama dan Akhlak

a. MA Miftahul Ulum:

- 1) Materi Mendalam: Kurikulum PAI di MA Miftahul Ulum dirancang dengan fokus yang mendalam pada pemahaman teologi, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini mensupport para siswa untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam.
- 2) Penguatan Akhlak: Melalui pelajaran akhlak, siswa dibekali dengan sesuatu yang berkaitan dengan moral yang kuat, hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ini membantu mereka untuk lebih menghargai dan melaksanakan etika dan moral yang terkandung dari matri maupun doktrin kepada diri para murid.

b. SMK Miftahul Ulum:

- 1) Penerapan Nilai Agama di Kehidupan Sehari-hari: Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK menekankan pengaplikasian nilai-nilai agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Hal ini membantu siswa memahami cara menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam lingkungan kerja dan komunitas mereka.
- 2) Pengembangan Soft Skills: Melalui pengajaran nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas, kurikulum PAI berkontribusi terhadap pengembangan soft skills yang sangat dihargai di dunia kerja.

2. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Interpersonal

a. MA Miftahul Ulum:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Agama: MA sering kali menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial yang mengedepankan kerja sama dan tolong menolong. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan membangun jaringan sosial yang kuat.
- 1) Pembentukan Sikap Toleran: Kurikulum PAI yang menekankan pada nilai-nilai universal Islam seperti toleransi dan saling menghormati membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan toleran terhadap keberagaman.

b. SMK Miftahul Ulum:

- 1) Praktikum dan Kegiatan Kelompok: Dengan adanya praktikum yang menggabungkan pengetahuan agama dan kejuruan, siswa SMK belajar bekerja dalam tim dan berkomunikasi efektif, yang merupakan keterampilan penting di tempat kerja.
- 2) Penguatan Hubungan Antar Murid: Melalui proyek kelompok yang berbasis nilai-nilai Islam, siswa belajar untuk adanya saling menghargai dan bekerja sama dengan orang lain, yang memperkuat hubungan interpersonal.

4. Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja dan Tantangan Global

a. MA Miftahul Ulum:

- 1) Persiapan Akademis yang Kuat: Dengan kurikulum PAI yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, siswa MA lebih siap untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau terlibat dalam kegiatan akademis dan penelitian di bidang studi Islam.
- 2) Peningkatan Kemampuan Analitis: Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah berdasarkan perspektif agama, yang merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan global.

b. SMK Miftahul Ulum:

- 1) Kesiapan untuk Dunia Kerja: Kurikulum PAI yang disesuaikan dengan konteks kejuruan membantu siswa SMK memahami pentingnya etika kerja yang profesional, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang kompetitif.
- 2) Adaptabilitas dan Inovasi: Dengan pengajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam praktik kejuruan, siswa belajar untuk beradaptasi dengan perubahan dan berinovasi, yang merupakan kunci keberhasilan di era globalisasi.

5. Pengembangan Karakter dan Kedisiplinan

Adapun dalam hal Pengembangan Karakter dan Kedisiplinan amaliah keagamaan tidak terdapat perbedaan signifikan diantara MA dan SMK. Hal ini disebabkan oleh kedua institusi ini menjalankan kurikulum yang sama yang didasarkan pada prinsip-prinsip kepesantrenan. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan lainnya

seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, dan musyawarah keagamaan, menjadi bagian integral dari proses pendidikan di kedua institusi tersebut.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen memainkan peran kunci dalam menentukan arah pendidikan agama di MA dan SMK ini, sehingga kedua institusi dapat mempertahankan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai agama dan pembentukan karakter siswa. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di pesantren.

KESIMPULAN

Dalam studi ini, kami telah mengeksplorasi bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di bawah naungan Pesantren Miftahul Ulum Panyepen. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan yang mencolok dalam pendekatan dan fokus pendidikan antara kedua lembaga, keduanya tetap menekankan pentingnya pengajaran agama Islam sebagai fondasi moral dan spiritual bagi para siswa. Kurikulum di MA lebih menitikberatkan pada pembelajaran agama yang dalam dan menyeluruh, sedangkan kurikulum di SMK lebih terintegrasi dengan pendidikan vokasional yang relevan dengan dunia kerja. Namun demikian, kedua kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang kokoh tentang ajaran Islam serta keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan kerja.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dengan demikian, pesantren berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berakhlak tinggi. Secara kesimpulan, meskipun ada perbedaan dalam fokus pendidikan antara MA dan SMK, keduanya berhasil menyatukan tujuan utama dari kurikulum PAI, yakni membentuk siswa yang memiliki keyakinan yang teguh, budi pekerti yang luhur, dan pengetahuan agama yang mendalam. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih optimal di masa mendatang, tidak hanya di pesantren tetapi juga di institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

REFERENSI

- Adib, Abdul. "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (June 30, 2021): 232–46.
- "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah | ISLAMIKA," July 30, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/855>.

- “Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan - Google Scholar.” Accessed June 8, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dr+Sugiyono%2C+%E2%80%99CMetode+Penelitian+Pendidikan&btnG=.
- “E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan - Google Scholar.” Accessed June 8, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=E.+Mulyasa%2C+Kurikulum+Tingkat+Satuan+Pendidikan&btnG=.
- Elman, Moh, and Mahrus. “Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah.” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 1, 2020): 117–30.
- “Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan,Hlm. 209 - Google Scholar.” Accessed April 22, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hamdani+Hamid%2C+Pengembangan+Kurikulum+Pendidikan%2Chlm.+209&btnG=.
- “Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi,... - Google Scholar.” Accessed June 8, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Juliansyah+Noor%2C+Metodologi+Penelitian%3A+Skripsi%2C+Tesis%2C+Disertasi+%26+Karya+Ilmiah+%&btnG=.
- “Kasi Pakis Harapkan Pendidikan Agama Islam Sama Dengan Pendidikan Keagamaan Pada Madrasah.” Accessed June 9, 2024. <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/544678/Kasi-Pakis-Harapkan-Pendidikan-Agama-Islam-Sama-Dengan-Pendidikan-Keagamaan-Pada-Madrasah>.
- “M. Musfiqon, “Panduan Lengkap Metodologi Penelitian... - Google Scholar.” Accessed June 8, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=M.+Musfiqon%2C+%E2%80%99CPanduan+Lengkap+Metodologi+Penelitian+Pendidikan&btnG=.
- Mawangir, Muhammad. “ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESEHATAN MENTAL.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.
- “Muhaimin, Rekontruksi Pendidikan Islam - Google Scholar.” Accessed June 8, 2024. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muhaimin%2C+Rekontruksi+Pendidikan+Islam&btnG=.
- Saputra, Miswar, Nazaruddin, Zaedun Na’im, Syahidin, Puspo Nugroho, Ismatul Maula, Yanry Budianingsih, et al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Studio, Educa. “Perbedaan SMK, SMA, dan MA: Mending Pilih yang Mana? | Berita | Gamelab Indonesia.” Gamelab.ID. Accessed June 9, 2024. <https://www.gamelab.id/news/2026-perbedaan-smk-sma-dan-ma-mending-pilih-yang-mana>.
- “Sugiono: Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan... - Google Scholar.” Accessed June 8, 2024. https://scholar.google.com/scholar?q=related:S9ZF0cnObQ8J:scholar.google.com/&scioq=sugiono+%E2%80%99CMetode+Penelitian+Pendidikan,%E2%80%99D+%&hl=id&as_sdt=0,5.

- Tabroni, Imam, Asep saipul Malik, and Diaz Budiarti. "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 7, no. 2 (December 31, 2021): 108–14. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.322>.
- Umam, Moch Rizal, and Tasman Hamami. "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DAN MADRASAH." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, June 25, 2023, 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>.
- Usman, Muhammad Idris. "PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," n.d. "View of ANALISIS KURIKULUM PAI SMA/SMK/MA KELAS XII." Accessed June 22, 2024. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/398/657>.
- Wijaya, Sukma Eka, Nofita Sari, Muhammad Idris, and Nelson. "ASPEK SUBSTANTIVE PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA UNSUR BAHAN ATAU KONTEN DAN SUMBER PEMBELAJARAN PAI." *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 6 (June 1, 2024): 1–10. <https://doi.org/10.62504/30pr4k79>.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. "Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (September 28, 2020): 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>.